

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum makin lama makin meningkat dan pada dekade ini, dalam dunia pelayaran telah terjadi kemajuan yang cukup pesat dalam sistim pengamanan peti kemas. Tujuan pengamanan antara lain agar muatan dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan aman, cepat dan biaya terjangkau. Muatan akan mengalami kerusakan jika tidak terlashing dengan kencang, telah kita ketahui bahwa *dunnage* dapat digunakan untuk mengencangkan muatan, akan tetapi ada cara lain untuk menjaga agar muatan itu kencang dan tidak bergeser, terutama muatan di dek. Dalam hal ini kita gunakan apa yang disebut “ *lashing* ”. Sistimnya ialah berbentuk tali atau ikatan terhadap muatan agar tidak bergeser dari tempatnya, yang dipergunakan ialah : kawat baja atau rantai sesuai muatannya.

Dalam mengurangi kerusakan fisik terhadap peti kemas, penataan muatan di pelabuhan dan tata cara lashing yang sesuai standard sangat diperlukan, karena dapat berpengaruh pada keselamatan kapal dan muatan selama pelayaran. Sesuai dengan bentuk konstruksi kapal untuk pengangkutan, pada kapal jenis container mempunyai lashing untuk muatan yang berbeda dengan kapal-kapal lain pada umumnya.

Perlu diketahui, bahwa sebuah kapal di laut dapat bergerak ke enam arah yang berbeda yaitu :

1. *Rolling*: berputar seluruh badan kapal
2. *Pitching* : mengangguk
3. *Yawing* : menerawang yang berporos di buritan
4. *Heaving* : kekanan-kekiri seluruh badan kapal
5. *Swaying* : menerawang yang berporos di tengah-tengah kapal
6. *Surging* : maju-mundur seluruh badan kapal.

Untuk itu, lashingan harus kuat dan dapat menahan gerakan-gerakan dari peti kemas. Berdasarkan pengalaman pada saat melakukan proyek laut pada saat di atas MV. PERSADA 88 sering ditemukan beberapa peti kemas di atas dek yang tidak dilashing, lashingannya longgar dan teknik pelashingan muatan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal. Oleh karenanya, pengecekan lashing secara teratur selama pelayaran dan saat di pelabuhan sangat diperlukan demi keselamatan kapal dan muatannya, terutama di saat menghadapi cuaca buruk dan ombak besar. Jadi dalam skripsi ini untuk mengangkat permasalahan mengenai pengoptimalan pengawasan lashingan peti kemas, dalam hal ini dimaksudkan karena begitu pentingnya keselamatan kapal dan muatannya selama pelayaran, sehingga muatan dapat sampai ke pelabuhan tujuan dengan selamat.

Sehubungan dengan itu maka penulis memilih judul sebagai berikut :

**“ UPAYA PENERAPAN *PROTECTING OF CARGO (CONTAINER)*
TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DI KAPAL MV. PERSADA
88 PADA PT. LINTAS INDONESIA TIMOR *LINE* “**

1.2 Rumusan masalah

Dengan meneliti permasalahan tentang pengamanan peti kemas, dapat dikarenakan bermacam-macam faktor yang memicu timbulnya permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan selama penulis melaksanakan praktek laut diatas MV. PERSADA 88, dapat disimpulkan bahwa :

Kurangnya pengawasan oleh perwira jaga dan ABK jaga terhadap proses upaya penerapan *protecting of cargo (container)* terhadap keselamatan pelayaran di kapal MV. PERSADA 88 pada PT. LINTAS INDONESIA TIMOR *LINE*.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penataan muatan peti kemas yang aman diatas kapal dan alat bongkat muat apa yang diperlukan ?
2. Bagaimana upaya *protecting of cargo container* diatas kapal agar terjamin keselamatan selama berlayar
3. Bagaimana upaya *protecting of cargo* pada saat kapal berlayar sebagai tindakan persiapan cuaca buruk

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sesuai dengan judul penulisan yaitu” upaya penerapan *protecting of cargo (container)* terhadap keselamatan pelayaran di kapal MV. PERSADA 88 pada PT. LINTAS INDONESIA TIMOR *LINE*.

1. Tujuan penulisaan :

- a. Untuk lebih memahami bidang studi yang ditekuni.
- b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada waktu praktek kerja di kapal.
- c. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengamanan muatan saat di pelabuhan dan selama berlayar diatas kapal.
- d. Agar para Perwira mendapatkan cara langsung pengawasan peti kemas yang dilakukan oleh Buruh secara disiplin.

2. Kegunaan Penulisan :

- a. Bagi MV. PERSADA 88 Agar peti kemas di atas dek tetap utuh selama pelayaran berlangsung ke laut sehingga kapal tidak mendapatkan *klaim* dari pemilik barang.
- b. Bagi PT. LINTAS INDONESIA TIMOR *LINE* Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pada saat kegiatan muatan berlangsung, sehingga dapat menunjang kelancaran dan keamanan muatan saat kapal sedang berlayar.

- c. Bagi *Crew* kapal Agar peti kemas dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan aman, selamat, cepat dan menguntungkan bagi perusahaan dan kapal, dengan cara melindungi muatan kontainer dengan baik.

1.4 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab, yaitu:

- Bab I** : Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan karya tulis yaitu: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- Bab II** : Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang sesuai dengan judul karya tulis yang penulis ambil yaitu “UPAYA TERHADAP *PROTECTING OF CARGO (CONTAINER)* DALAM KESELAMATAN PELAYARAN Di MV. PERSADA 88 PADA PT. INDONESIA LINTAS TIMOR *LINE*”.
- Bab III** : Gambaran umum dan objek riset. Dalam bab ini penulis memperkenalkan profil perusahaan dan kapal tempat penulis melakukan penelitian, dan pemecahan masalah dari keseluruhan masalah yang ada di karya tulis ini secara mendetail dan jelas sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.
- Bab IV** : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data, juga pembahasan.
- Bab V** : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.